

**Pengaruh Perkembangan Kerajinan Kain Tenun Tajung
dan Blongsong Terhadap Perekonomian Masyarakat
Perajin di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan
Jakabaring Kota Palembang Tahun 2009-2017
(Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Kearifan Lokal
Daerah Sumatera Selatan)**

SKRIPSI

oleh

Nadia Maulinda

NIM:06041281621021

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2020

**PENGARUH PERKEMBANGAN KERAJINAN KAIN TENUN TAJUNG DAN
BLONGSONG TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERAJIN
DI KELURAHAN TUAN KENTANG KECAMATAN JAKABARING KOTA
PALEMBANG TAHUN 2009-2017 (SUMBANGAN MATERI PADA MATA
KULIAH KEARIFAN LOKAL DAERAH SUMATERA SELATAN)**

SKRIPSI

oleh

Nadia Maulinda

NIM:06041281621021

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dr. Farida, M.Si.

NIP. 196009271987032002

Pembimbing 2,



Dra. Sani Safitri, M.Si.

NIP. 196901011993022001

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Dr. Farida, M.Si.

NIP. 196009271987032002

Koordinator Program Studi,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP. 198411302009121004

**PENGARUH PERKEMBANGAN KERAJINAN KAIN TENUN
TAJUNG DAN BLONGSONG TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PERAJIN DI KELURAHAN TUAN KENTANG
KECAMATAN JAKABARING KOTA PALEMBANG TAHUN
2009-2017 (SUMBANGAN MATERI PADA MATA KULIAH
KEARIFAN LOKAL DAERAH SUMATERA SELATAN)**

SKRIPSI

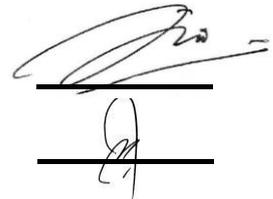
**oleh
Nadia Maulinda
NIM:06041281621021**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Juli 2020

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Farida, M.Si.
2. Sekretaris : Dra. Sani Safitri, M.Si.



Two handwritten signatures are shown, each above a horizontal line. The first signature is more elaborate and cursive, while the second is simpler and more direct.

Indralaya, Juli 2020

Mengetahui,

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**



A handwritten signature in cursive script, positioned above the name of the coordinator.

**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

Pengaruh Perkembangan Kerajinan Kain Tenun Tajung dan Blongsong Terhadap Perekonomian Masyarakat Perajin di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang Tahun 2009-2017 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan)

SKRIPSI

oleh

Nadia Maulinda

NIM: 06041281621021

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing 1,



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

Pembimbing 2,



**Dra. Sani Safitri, M.Si.
NIP. 196901011993022001**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Maulinda

NIM : 06041281621021

Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Perkembangan Kerajinan Kain Tenun Tajung dan Blongsong Terhadap Perekonomian Masyarakat Perajin di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang Tahun 2009-2017 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Nadia Maulinda

NIM. 06041281621021

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pengaruh Perkembangan Kerajinan Kain Tenun Tajung dan Blongsong Terhadap Perekonomian Masyarakat Perajin di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang Tahun 2009-2017 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Farida, M.Si. dan Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Dr. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dra. Yunani, M.Pd., Drs. Alian, M.Hum., dan Adhitya Rol Asmi, M.Pd., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Juli 2020

Penulis



Nadia Maulinda

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap syukur, segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam serta shalawat dan salam kepada suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua ku tersayang, Ibu Nurbadariah dan Ayah Yusuf yang selalu memberikan doa, dukungan dan segala yang terbaik untukku selama menempuh pendidikan hingga selesai. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepadaku.
- ❖ Kelima saudaraku, Ayuk Lili, Abang, Ayuk Pipi, Uis, dan Wawa. Terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan selama ini.
- ❖ Terima kasih kepada dosen pembimbingku, Ibu Dr. Farida, M.Si. dan Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, nasehat, dan membimbing penulisan skripsi hingga selesai dengan baik.
- ❖ Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya, terima kasih telah mendidik dan membimbingku selama ini.
- ❖ Terima kasih kepada admin Prodi Sejarah Tahun 2014-2017 Pak Reno Mardhotillah S.Sos. dan admin Prodi Sejarah Tahun 2018 Kak Agung Dwi Rizky S.Pd.
- ❖ Terima kasih kepada perajin Tenun Tajung dan Blongsong di Tuan Kentang, Bapak Ahmad Habibi, Bapak Rahmat, Bapak Udin Abdillah, Bapak Syarif dan perajin lainnya atas informasi dan bantuannya selama penelitian.
- ❖ Terima kasih kepada Bapak Ali Hanafiah dan Bapak Sintong, telah membantu dalam melengkapi informasi seputaran kain tenun.
- ❖ Teman-temanku tersayang, Cut, Tama, Klod, Arya, Mas Tiwul, Dian, dan Iwan. Terima kasih atas kebersamaan yang tak terlupakan.
- ❖ Duo partner, Ira dan Erik. Terima kasih atas semangat dan bantuan selama ini.

- ❖ Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2016. Terima kasih telah bersama dalam suka dan duka di bangku perkuliahan.
- ❖ Teman seperjuangan PA Bu Farida, Diki, Arif, Rizki, Alfandi, Ani, Dery dan Gilang. Terima kasih atas kebersamaan dan bantuan selama ini.
- ❖ Teman-teman di Palembang Diah, Menik, Ando, Cek May dan Sisca. Terima kasih telah menemani penelitian.
- ❖ ENJ 2018 dan 2019. Terima kasih telah menjadi wadah tempatku bertumbuh dan berproses.
- ❖ Teman-teman di kosan. Teman-teman Kos Pinguin dan Kos Pak Yusuf.
- ❖ Adik-adik tingkat 2017, 2018, dan 2019 serta almamater kebanggaanku.

MOTTO

“Hidup adalah perjalanan yang akan berhenti ke tempat tujuan terakhir, walau ada suka maupun duka jalanilah dengan ikhlas dan penuh kesabaran”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
PRAKATA	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian Pengaruh.....	9
2.2. Pengertian Perkembangan	9
2.3. Pengertian Kerajinan	10
2.4. Kain Tenun	11
2.4.1. Pengertian Kain Tenun	11
2.4.2. Sejarah Kain Tenun	11
2.5. Kain Tajung dan Blongsong.....	17
2.5.1. Pengertian Tajung dan Blongsong.....	17
2.5.2. Sejarah Tajung dan Blongsong.....	18
2.6. Motif Tajung dan Blongsong.....	20
2.7. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)	22

2.8. Bahan Pembuatan Tajung dan Blongsong	24
2.9. Proses Pembuatan Tajung dan Blongsong	25
2.10. Pengertian Perekonomian	29
2.11. Pengertian Masyarakat	30
2.12. Pengertian Perajin	30
2.13. Kearifan Lokal	31
2.14. Keadaan Geografis Kecamatan Jakabaring	31
2.15. Keadaan Demografi Kecamatan Jakabaring	33
2.16. Keadaan Demografi Kelurahan Tuan Kentang	34
2.9.1. Kependudukan di Kelurahan Tuan Kentang	34
2.9.2. Ketenagakerjaan di Kelurahan Tuan Kentang	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian	36
3.2. Langkah-Langkah Penelitian	37
3.2.1. Heuristik	38
3.2.2. Kritik Sumber	40
3.2.2.1. Kritik Ekstern	41
3.2.2.2. Kritik Intern	41
3.2.3. Interpretasi	42
3.2.4. Historiografi	43
3.3. Pendekatan	44
3.3.1. Pendekatan Sosiologi	44
3.3.2. Pendekatan Antropologi	45
3.4. Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya	45
BAB IV PEMBAHASAN	47
4.1. Perkembangan Kerajinan Kain Tenun Tajung dan Blongsong di Kelurahan Tuan Kentang	47
4.1.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kain Tajung dan Blongsong di Tuan Kentang	51
4.1.1.1. Modal Pembuatan Kain Tajung dan Blongsong	51
4.1.1.2. Pemasaran Kain Tajung dan Blongsong	52
4.1.1.3. Sistem Upah Perajin	56

4.1.1.4. Peran Pemerintah	58
4.2. Kehidupan Perekonomian Masyarakat Perajin di Tuan Kentang	60
4.3. Sumbangan Materi	66
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kecamatan Jakabaring Menurut Kelurahan Tahun 2017 ...	32
Tabel 2.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Kecamatan Jakabaring Pertengahan Tahun 2017	33
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Tuan Kentang Menurut Jenis Kelamin dan <i>Sex Ratio</i> Pada Tahun 2009-2017	34
Tabel 4.1 Jenis-Jenis Motif Tajung dan Blongsong	48
Tabel 4.2 Rata-Rata Pendapatan Usaha Tajung dan Blongsong “Kcharis Jaya” Tahun 2009-2017	54
Tabel 4.3 Rata-Rata Hasil Produksi Kain Tajung dan Blongsong per Bulan Tahun 2009-2017	55
Tabel 4.4 Perkembangan Upah Tajung dan Blongsong	57
Tabel 4.5 Kenaikan Harga Tajung dan Blongsong	62
Tabel 4.6 Daftar Harga Kain Tajung dan Blongsong	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kain Tajung Motif Geribik	21
Gambar 2.2	Kain Tajung Motif Limar Patut	21
Gambar 2.3	Kain Blongket	22
Gambar 2.4	Kain Tajung Dobby	22
Gambar 2.5	ATBM Kecil.....	23
Gambar 2.6	ATBM Besar	23
Gambar 2.7	Proses Pengelosan	27
Gambar 2.8	Proses Penghanian.....	27
Gambar 2.9	Hasil Pelimaran Benang.....	28
Gambar 2.10	Proses Menenun	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi	79
2. Persetujuan Seminar Proposal Penelitian.....	80
3. Tabel Perbaikan Seminar Usul Penelitian.....	81
4. Bukti Perbaikan Proposal Penelitian.....	82
5. Halaman Pengesahan Seminar Proposal	83
6. SK Pembimbing	84
7. Kartu Bimbingan Skripsi PA 1	86
8. Kartu Bimbingan Skripsi PA 2	88
9. Persetujuan Seminar Hasil Penelitian	91
10. Tabel Perbaikan Seminar Hasil Penelitian.....	92
11. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	94
12. Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian.....	95
13. Persetujuan Ujian Akhir Program	96
14. Tabel Perbaikan Skripsi	97
15. Bukti Perbaikan Skripsi	99
16. Izin Jilid Skripsi	100
17. Surat Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.....	101
18. Surat Penelitian Dinas Koperasi Kota Palembang	102
19. Surat Penelitian Dinas Perdagangan Kota Palembang	103
20. Surat Penelitian Dinas Perindustrian Kota Palembang.....	104
21. Surat Penelitian Kecamatan Seberang Ulu I	105
22. Surat Penelitian Kelurahan Tuan Kentang	106
23. Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang	107
24. Surat Keterangan Dinas Koperasi Kota Palembang.....	108
25. Surat Keterangan Dinas Perdagangan Kota Palembang.....	109
26. Surat Keterangan Dinas Perindustrian Kota Palembang	110
27. Surat Rekomendasi Kecamatan Jakabaring	111
28. Surat Keterangan Kecamatan Jakabaring	112

29. Data Perajin dari Kelurahan Tuan Kentang	113
30. Daftar Narasumber	114
31. RPS Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah SUMSEL.....	115
32. Angket Penelitian.....	119
33. Daftar Pedoman Wawancara.....	121
34. Peta Kelurahan Tuan Kentang.....	124
35. Dokumentasi Penelitian	125

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perkembangan Kerajinan Kain Tenun Tajung dan Blongsong Terhadap Perekonomian Masyarakat Perajin di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang Tahun 2009-2017 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan)”**. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kerajinan Tenun Tajung dan Blongsong di Kelurahan Tuan Kentang tahun 2009 - 2017 dan bagaimana kehidupan perekonomian perajin kain Tenun Tajung dan Blongsong di Kelurahan Tuan Kentang tahun 2009 - 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kerajinan kain Tenun Tajung dan Blongsong di Kelurahan Tuan Kentang tahun 2009 - 2017 dan kehidupan perajin kain Tenun Tajung dan Blongsong di Kelurahan Tuan Kentang tahun 2009 - 2017. Penelitian menggunakan metode historis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kerajinan Tajung dan Blongsong mengalami perkembangan. Dimulai dari usaha perajin membuka butik sendiri tahun 2009, inovasi pada motif pada tahun 2010 dan 2014, pemanfaatan digital marketing di tahun 2011, dan membangun sebuah galeri di tahun 2017. Dalam segi perekonomian, pemilik usaha dan perajin mengalami peningkatan pendapatan. Pendapatan pemilik usaha mencapai Rp.50.000.000 – Rp.60.000.000 per bulan. Sedangkan perajin mendapatkan upah Rp.500.000 – Rp.1.000.000 dalam seminggu dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci: *Perajin, Kain Tajung dan Blongsong, Tuan Kentang*

Pembimbing I,



Dr. Farida, M.Si
NIP.196009271987032002

Pembimbing II,



Dra. Sani Safitri, M.Si
NIP.196901011993022001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd
NIP.198411302009121004

ABSTRACT

This research is entitled “**The Influence of Development of Woven Fabric Tajung and Blongsong Handicraft to The Economy of Craftsmen in Tuan Kentang, Jakabaring Subdistrict, Palembang City in 2009 – 2017 (Contribution Material to Local Wisdom on South Sumatera Subject)**”. The problem of this research is how the development of craft woven fabric Tajung and Blongsong in Tuan Kentang from 2009 to 2017 and how the economy life of craftsmen woven fabric Tajung and Blongsong in Tuan Kentang from 2009 to 2017. The purpose of this research is to know the development of craft woven fabric Tajung and Blongsong in Tuan Kentang from 2009 to 2017 and the economy life of craftsmen woven fabric Tajung and Blongsong in Tuan Kentang from 2009 to 2017. This research uses historical methods with collecting data techniques through interviews and observation. The result from this research is that Tajung and Blongsong craft occur development. The craftsmen started to made their own boutique in 2009, make innovation on woven fabric motifs in 2010 and 2014, taken the advantage of digital marketing, and built a gallery in 2017. In economy sector, owners and craftsmen having an increase in the income. The owner has achieve income Rp.50.000.000 – Rp.60.000.000 per month. While the craftsmen have a pay Rp.500.000 – Rp.1.000.000 in a week and able to fulfill the daily needs.

Keywords: *Craftsmen, Woven Fabric Tajung dan Blongsong, Tuan Kentang*

1st Advisor,



Dr. Farida, M.Si
NIP.196009271987032002

2nd Advisor,



Dra. Sani Safitri, M.Si
NIP.196901011993022001

Determined by,

Chief Courses of History Education,



Dr. Syarifuddin, M.Pd
NIP.198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terpadat di dunia, yaitu berada pada urutan keempat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Menurut sensus 2010, perkembangan penduduk Indonesia mencapai angka 237.556.363 jiwa yang tersebar dari ujung Barat Indonesia hingga Timur. Mulai dari Sumatera hingga Papua dengan kondisi geografis yang berbeda-beda seperti wilayah pesisir, tepian hutan, pedesaan, perkotaan, dataran rendah, dan pegunungan/dataran tinggi. Selain itu, Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang hidup berdampingan. Dikarenakan faktor geografis inilah yang membuat masyarakat Indonesia memiliki kehidupan beraneka ragam yang disebabkan oleh pengaruh budaya masing-masing daerah sebagai warisan dari tiap generasi sebelumnya (Widiastuti, 2013).

Kebudayaan yang berkembang di Indonesia adalah hasil dari perilaku dan kebiasaan masyarakat yang membudaya secara terus menerus. Seiring perkembangan, unsur-unsur budaya dalam masyarakat ini akan berkembang, mengalami perubahan, mendapat penambahan, sekaligus penyempurnaan sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat. Perwujudan dari kebudayaan yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya yaitu berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, dimana semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1998:4) terdapat tujuh unsur kebudayaan yang merupakan budaya universal (*cultural universals*) yaitu bahasa, teknologi, sistem mata pencarian hidup atau ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian. Semua tujuh unsur budaya ini berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh peran bangsa asing yang datang ke wilayah Indonesia.

Bangsa asing yang datang ke Indonesia melakukan hubungan dagang yang intensif dengan masyarakat lokal. Bangsa asing tersebut adalah negara-negara Asia, Eropa, dan lainnya sejak ratusan tahun yang lalu. Dengan wilayah yang terletak di persimpangan jalur migrasi kuno yang kemudian menjadi rute perdagangan melalui Asia dan Pasifik, membuat kepulauan Nusantara mendapat pengaruh budaya asing yang berasal dari daratan tenggara Asia dan diperkirakan lebih jauh lagi. Bangsa asing dari Cina, India, Persia, Mesir, negara-negara di Asia Barat Daya, dan Eropa singgah ke pulau-pulau yang ada di Nusantara dengan membawa serta kebudayaan mereka yang pada akhirnya mempengaruhi kebudayaan masyarakat setempat (Gratha & Achjadi, 2016).

Kebudayaan dapat dipengaruhi juga oleh faktor penyebaran agama-agama besar yang masuk ke Indonesia. Selain faktor kebudayaan dari luar yang masuk melalui hubungan perdagangan, penyebaran agama ini menyebabkan terjadinya proses akulturasi dan asimilasi. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan keseharian seperti agama, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, mata pencaharian, dan kesenian yang sesuai dengan ciri khas suku-suku tersebut. Persebaran kebudayaan yang masuk ke wilayah Indonesia menambah kekayaan budaya yang telah ada (Widiastuti, 2013).

Keragaman budaya Indonesia terjadi dikarenakan adanya persilangan budaya dengan bangsa asing. Masyarakat lokal menyerap dan menafsirkan budaya asing tersebut dan mengembangkannya ke tingkat yang lebih baik dan memiliki ciri khas tersendiri (Gratha & Achjadi, 2016). Karena faktor-faktor diatas, membuat Indonesia memiliki keragaman mulai dari kebiasaan, kearifan lokal, tradisi, adat istiadat, nilai-nilai sejarah yang tinggi, kesenian, dan kebudayaan yang khas. Segala sesuatu yang menjadi kebiasaan yang ada pada masyarakat ini, lama kelamaan akan membentuk identitas masyarakat dan membudaya.

Beragamnya budaya yang ada di Indonesia dapat dibedakan dari setiap suku yang mempunyai ciri kebudayaan sendiri baik dari adat istiadat, agama, bahasa, rumah adat, kesenian, dan pakaian. Di bidang pakaian adat, Indonesia memiliki

beragam kerajinan tradisional salah satunya adalah kain tradisional. Kain tradisional Indonesia diantaranya adalah *Batik* yang berhasil menarik minat masyarakat hingga menembus pasar internasional. Selain *Batik*, ada juga kain yang tak kalah indahya, yaitu tenun. Keunikannya terletak pada proses pembuatannya dimana seorang perajin tenun membutuhkan waktu berbulan-bulan agar dapat menghasilkan tenunan yang indah (H, 2012).

Tenun merupakan identitas budaya yang sudah populer di Nusantara hingga mancanegara. Bahkan Indonesia adalah salah satu negara penghasil tenun terbesar terutama dalam hal keragaman corak yang dapat dilihat dari segi warna, ragam hias, dan kualitas bahan serta benang yang digunakan. Sebagai perwujudan kebudayaan, masing-masing daerah memiliki kain tenun yang berbeda-beda. Setiap daerah dikenal dengan jenis kain tenunan khasnya seperti kain tenun ikat (dari tanah Batak di Sumatera Utara; Bangka, Belitung, banyak dari daerah Sumatera Selatan; Pulau Flores, Sumba, Rote, Sabu, Ndao, dan Timor di Nusa Tenggara Timur; Bali; Kalimantan; Rongkong dan Galumpang di Sulawesi; Tanimbar dan Kisar di Pulau Maluku, dan juga dari Gresik dan Lamongan di Jawa Timur), *Songket* (dari Sumatera, Bali, Pulau Flores, dan Sumbawa, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan dari Ternate di Maluku), *Lurik* dan tenun polos dari Jawa dan masih banyak lagi yang terkenal. Seluruh karya ini memiliki keunikan, dan di produksi oleh penenun lokal dari berbagai daerah di Indonesia (Jay, 2012).

Kerajinan kain tersebut merupakan hasil kebudayaan yang diperoleh turun-temurun dan hingga kini masih dikembangkan. Suatu masyarakat dalam mengembangkan keterampilannya mencerminkan khas tersendiri di setiap daerah. Di Sumatera Selatan, kain tenun sudah dikenal sejak zaman Kesultanan Palembang, yaitu kain *Songket*. Menurut Yudhy Syarofie mengatakan bahwa *Songket* telah ada di Palembang sejak ratusan tahun yang lalu, semasa Kerajaan Palembang (1455-1659) dan dilanjutkan pada masa Kesultanan Palembang Darussalam (1659-1823), yang digunakan sebagai pakaian Raja atau Sultan dan kerabat keraton (Viatra & Triyanto, 2014).

Selain sebagai pakaian keluarga kerajaan, kain juga menjadi salah satu komoditi ekspor Kesultanan Palembang. Hal ini dibuktikan berdasarkan kontrak-kontrak yang dibuat oleh Belanda sejak abad ke-17 dan Inggris abad ke-19 dengan Kesultanan Palembang membuktikan kerajaan ini memiliki posisi yang sangat penting dimata Eropa. Selain memiliki komoditi ekspor berupa sumber daya alam, Kesultanan Palembang juga penghasil berbagai kerajinan, seperti ukir gading, ukir kayu, pandai besi, tembaga, emas, sulam, kaligrafi dan tenun (Wargadalem, 2017:29-30). Dewasa ini, kain tradisional yang dikenal di masyarakat Palembang tidak hanya *Songket*. Kain tradisional lainnya yaitu *Jumputan* atau yang biasa disebut dengan *Kain Pelangi*, *Batik Palembang* serta *Tajung* dan *Blongsong* yang merupakan kain khas Palembang.

Kebudayaan dapat dilihat dalam tiga wujud yaitu : (1) Sistem budaya (*ideas*), (2) Sistem sosial (*activities*), (3) Benda-benda hasil karya manusia (*artifacts*) (Luth, 1994:7). Kain *Tajung* dan *Blongsong* termasuk kedalam aset budaya berbentuk benda hasil karya tangan manusia yang termasuk dalam unsur kebudayaan Palembang. *Tajung* dikhususkan untuk kaum pria sedangkan kain untuk kaum wanita disebut *Tajung Blongsong*. Kain tradisional ini dibuat dalam rupa kain sarung, selendang, kemeja, pakaian perempuan, dan lainnya. Kain ini dikerjakan oleh para perajin dengan menggunakan peralatan sederhana mulai dari proses pewarnaan, proses persiapan sampai proses yang sangat penting, yaitu proses menenun dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) (Luftinor, 2018).

Pembuatan kain *Tajung* dan *Blongsong* dapat dikatakan cukup rumit dikarenakan proses pembuatannya yang panjang. Satu kain dapat memakan waktu sekitar satu bulan dikarenakan proses awal hingga penenunan masih menggunakan cara manual. Namun, hal ini tidak menyurutkan semangat para perajin kain *Tajung* dan *Blongsong* di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring walau sampai saat ini masih banyak masyarakat Palembang yang belum mengenal *Tajung* dan *Blongsong* sebagai kain khas Kota Palembang, tidak seperti *Songket* yang dikenal masyarakat luas dan menjadi ikon kain Palembang.

Namun seiring dengan perkembangannya, perajin terus melakukan inovasi dan promosi ke masyarakat mengenai keberadaan kain *Tajung* dan *Blongsong* agar eksistensi kain tetap terjaga dan terus ada hingga ke generasi selanjutnya (Wawancara dengan Bapak Rahmat, 10 Maret 2020).

Selain untuk menjaga eksistensi kain *Tajung* dan *Blongsong*, inovasi dan promosi yang dilakukan juga bertujuan agar dapat mengembangkan perekonomian masyarakat Kelurahan Tuan Kentang di Kecamatan Jakabaring, yang kebanyakan memiliki profesi sebagai perajin, baik itu perajin *Songket*, *Jumputan*, maupun *Tajung* dan *Blongsong* sendiri. Untuk perkembangan kain ini sendiri, sebelum tahun 2009 perajin menitipkan kain ke pasar. Namun, seiring dengan perkembangan perajin mampu menjual kain sendiri dan membuka butik sendiri dirumah. Dalam hal ini pemerintah Kota Palembang juga ikut berperan dalam pengembangan *Tajung* dan *Blongsong* dengan memberikan bantuan berupa ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) kepada perajin pada tahun 2011 dan menjadikan Kelurahan Tuan Kentang sebagai daerah wisata (Wawancara dengan Bapak Habibi pada 1 Maret 2020).

Tajung dan *Blongsong* merupakan kain khas Palembang yang pembuatannya terletak di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Kelurahan ini merupakan salah satu kampung kain yang memproduksi kain *Tajung* dan *Blongsong* di Palembang. Keberadaannya belum dikenal luas oleh masyarakat Palembang. Kain ini sudah pernah diteliti dengan judul “Perancangan Diversifikasi Produk Tenun Tajung Khas Desa Tuan Kentang Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan”. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada upaya peneliti untuk mengetahui potensi kreatif yang dikembangkan IKM sehingga *Tajung* dapat menjangkau pasaran domestik dan asing yang lebih luas. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu dengan adanya pengembangan diversifikasi dalam produk *Tajung*, maka dapat meningkatkan keahlian perajin dan meningkatkan nilai jual kain *Tajung*.

Berdasarkan latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian mengenai kain *Tajung* dan *Blongsong* yang akan dilakukan di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang dimana fokus pembahasannya adalah perkembangan *Tajung* dan *Blongsong* serta pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat perajin. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Perkembangan Kerajinan Kain Tenun *Tajung* dan *Blongsong* Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang Tahun 2009-2017 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan kerajinan kain *Tenun Tajung* dan *Blongsong* di Kelurahan Tuan Kentang tahun 2009 hingga tahun 2017 ?
- b. Bagaimana kehidupan perekonomian perajin kain *Tenun Tajung* dan *Blongsong* di Kelurahan Tuan Kentang tahun 2009 hingga tahun 2017?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya suatu pembatasan masalah. Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian penelitian, antara lain sebagai berikut :

- a. Skup Tematikal

Skup ini merupakan pembatasan agar dalam penulisan tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tema mengenai Pengaruh Perkembangan Kerajinan *Tajung* dan *Blongsong* Terhadap Perekonomian di Tuan Kentang. Sehingga penulis hanya fokus pada pembahasan mengenai perkembangan *Tajung* dan *Blongsong* di Tuan Kentang. Hal ini

dikarenakan perkembangan *Tajung* dan *Blongsong* dapat memberikan dampak pada perekonomian masyarakat perajin di Tuan Kentang.

b. Skup Spasial

Skup spasial adalah pembatasan dalam konteks wilayah dalam penulisan. Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada wilayah kota Palembang, tepatnya di Jalan Aiptu Wahab, Kelurahan Tuan Kentang, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan Kelurahan Tuan Kentang adalah salah satu tempat produksi tenun *Tajung* dan *Blongsong* di Palembang.

c. Skup Temporal

Skup temporal adalah pembatasan mengenai rentang waktu dalam sebuah penelitian. Skup temporal dalam penelitian ini adalah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 didasarkan pada perkembangan kain *Tajung* dan *Blongsong* terjadi pada kurun waktu tersebut. Hal ini ditandai dengan di tahun 2009 perajin mulai membuka toko dan menjual produk sendiri. Selain itu, perajin melakukan inovasi-inovasi pada kain itu sendiri sebagai usaha untuk menarik minat pembeli dan melestarikan kain tenun khas Palembang tersebut. Dan di tahun 2017 Griya Kain Tuan Kentang yang menjadi wadah tempat penjualan kain *Tajung* dan *Blongsong* diresmikan oleh Pemerintah Kota Palembang dan pihak Bank Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan kerajinan kain *Tenun Tajung* dan *Blongsong* di Kelurahan Tuan Kentang tahun 2009 hingga tahun 2017
2. Untuk mengetahui kehidupan perekonomian perajin *Tajung* dan *Blongsong* di Kelurahan Tuan Kentang tahun 2009 hingga tahun 2017

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan tinjauan kesejarahan yaitu tentang perkembangan kerajinan kain *Tajung* dan *Blongsong* yang ada di Kota Palembang.
2. Bagi institusi pendidikan, dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan referensi guna sebagai bahan pembelajaran maupun penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah daerah setempat, penelitian ini berguna sebagai rujukan untuk pengambilan kebijakan di masa mendatang.
4. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian-penelitian dimasa mendatang.
5. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana promosi dan pengembangan usaha dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Sulpi. 2017. *PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK*. Jurnal Atthulab. Vol (2), No. 2.
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta:Deepublish.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2017. *Kecamatan Seberang Ulu I dalam Angka*. BPS : Kota Palembang.
- _____ . 2018. *Kecamatan Jakabaring dalam Angka*. BPS : Kota Palembang.
- Christyawaty, E. (2011). Kontinuitas Pola Pewarisan Seni Menenun Songket di Nagari Pandai Sikek, Tanah Datar. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 3(2), 210–226. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v3i2.284>
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Daniah. 2016. *PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK*. Jurnal Pendidikan Pionir. Vol (5), Nomor. 2.
- Darnetti, Ellita, N., & Harmailis. (2018). Perbaikan Pengelolaan Usaha Kerajinan Tenun Nagari Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Karya Abdi Masyarakat*, 2(2), 128–133. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995/1996. *KOLEKSI Museum Balaputra Dewa (Jilid III)*. Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan “Balaputra Dewa”.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Tenun Tradisional Sumatera Selatan*. Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Selatan.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Dinar & Hasan. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi (Pertama)*. CV. Nur Lina.
- Fatoni, N., Imanuddin, R., & Darmawan, A. R. (2017). Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83–96. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1505>
- Gratha, B., & Achjadi, J. (2016). *Tradisi Tenun Ikat Nusantara (Pertama)*. BAB Publishing Indonesia.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. Dasar dan Teori Perkembangan Anak. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hariyanto, Isbandono. 2016. *Mengenal Tenun Lurik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) Pedan Klaten*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- H, N. N. (2012). Industri Tenun : Pesona Tenun Nusantara. *Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional*, 1–20.
- Hartanti, G. (2011). Tenun dan Penerapannya Pada Desain Interior Sebagai Warisan Budaya yang Memiliki Nilai Jual yang Tinggi. *Humaniora*, 2(1), 572–582. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.3070>
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- J.S, S. I., & Mastiah. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase. *Pendidikan Dasar*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.46368/jpd.v5i1.129>
- Jati, S. S. P. (2013). PRASEJARAH INDONESIA : Tinjauan Kronologi dan Morfologi. *Sejarah Dan Budaya*, 7(2), 20–30. <https://doi.org/10.17977/sb.v7i2.4744>

- Jay, S. E. (2012). *WOVEN INDONESIAN TEXTILES FOR THE HOME* (Pertama). Cita Tenun Indonesia.
- Kamsinah. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a8>
- Kartiwa, Suwati. Tanpa Tahun. *Kain Tenun Tradisional Nusa Tenggara*. Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Pusat Jakarta.
- Kartodirjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Koentjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Luftinor. (2018). Rekayasa Mesin Kelos Benang Untuk Kerajinan Tenun Palembang. *Seminar Nasional I Hasil Litbangyasa Industri*, 38–47.
- Luth, Mazzia. 1994. *KEBUDAYAAN*. FPIPS. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang.
- Marah, Risman. Tanpa Tahun. *Berbagai Pola Kain Tenun dan Kehidupan Pengrajinnya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- MS, Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)*. Jakarta: Penerbit Restu Agung.
- Mubarat, H., Chanaldy, R. S., & Yanto, D. (2019). Pengembangan Produk Lukis Lakuer Menjadi Produk Kerajinan. *Batoboh*, 4(2), 96–113. <https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.901>
- Nadek, Y. F., & Lutfiati, D. (2018). Yersi Florida Nadek Dewi Lutfiati Abstrak. *Tata Busana*, 07(02), 100–105.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Narjoko, D. A., Anas, T., & Aswicahyono, H. (2015). *Rencana Pengembangan Kerajinan Nasional 2015-2019 (Pertama)*. PT. Republik Solusi. <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/wp-content/uploads/2015/07/Rencana-Pengembangan-Kerajinan-Nasional.pdf>
- Nurwati, S. (2018). Pelestarian Seni Budaya Melalui Home Industry Tenun Samarinda: Perspektif Sejarah Islam. *El-Buhuth*, 1(1), 57–67.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. Tanpa Tahun. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra, E. S. (2011). *Perancangan Diversifikasi Produk Tajung Khas Desa Tuan Kentang Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan*.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rasul, Agung Abdul, Nuryadi Wijiharjono dan Tupi Setyowati. 2013. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Riyanto, Arifah A. 2005. *Sejarah dan Perkembangan Mode Busana*. Makalah dipresentasikan pada Pendidikan dan Latihan Tenaga Pendidik dan Penguji Praktek Menjahit Pakaian Wanita dan Anak se Jawa Barat, 19 Juli, Jawa Barat.
- Salim, N. S. (2016). Kain Songket Palembang dengan Penerapan Teknik Batik sebagai Produk Fesyen. *Vist. Art & Design*, 7(2), 92–115. <https://doi.org/10.5614/j.vad.2016.7.2.2>
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi : Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian Strategis*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi Edisi Baru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Subagiyo, Puji Yosep. Tanpa Tahun. *Tekstil Tradisional : Pengenalan Bahan dan Teknik*. Bekasi: STUDIO PRIMASTORIA
- Sudita, K. (2014). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Barong Mini dalam Pembelajaran Seni Kerajinan Tangan. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2–3), 155–163.
- Suyono, Ariyono. *Kamus Antropologi*. Penerbit: Akademika Pressindo.
- T, R. I. (2010). Tenun Gedogan Dermayon. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v2i1.204>
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geo Edukasi*, III(1), 38–43.
- Viatra, A. W., & Triyanto, S. (2014). Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun di Indralaya, Palembang. *Ekspresi Seni*, 16(2), 168–183. <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i2.73>
- Wahyudie, I. A., & Saputra, Z. (2014). Redesain Pola Motif Kain Tenun Cual Bangka Dengan Menggunakan Metode Fraktal. *Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi Snast, November*, B-25-B-30.
- Wargadalem, Farida R. 2017. *Kesultanan Palembang dalam Pusaran Konflik (1804-1825)*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Widiastuti. (2013). Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia. *Ilmiah WIDYA*, 1(1), 8–14.

Winarno, Ira Adriati. Tanpa Tahun. *Analisis Motif Kain Tradisional Indonesia: Pemaknaan Visualisasi Abstrak hingga Naturalis*. Visual Art Departmen-FSRD ITB.